

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai bentuk perubahan atau kemajuan ekonomi suatu negara yang lebih baik pada satu periode dengan bukti meningkatnya pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Asyafiq, 2019). Disamping itu, pertumbuhan ekonomi juga tidak terlepas dari adanya proses kegiatan pembangunan, baik perannya dalam pembentukan nasional maupun daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Sudiyanto dan Soebagyo, 2019).

Laju pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional di mana pendapatan perkapitanya di pergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral regional (Dornbusch, R dan Fischer, S. 1994).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomi di waktu tersebut lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Faroh, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional (PN) (Tambuhan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Maka dari itu makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara berkembang sering dinilai dari tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. (Todaro dan Smith, 2004).

Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia karena pada saat yang sama juga sedang dihadapkan pada berbagai situasi ekonomi dalam negeri yang kurang baik. Peran Indonesia di tengah-tengah kegiatan ekonomi, perdagangan internasional relatif masih kecil dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pasar internasional. Namun upaya Indonesia untuk memperbesar posisi dan peran di tingkat internasional tidak pernah berhenti (Halwani, 2005).

Menurut Sari (2020) tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, terbukti menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus meningkat. Sedangkan menurut Hasil penelitian Indriyani, Siwi Nur (2016) Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005-2015. Secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005- 2015.

Menurut (Rofii; & Ardyan, 2017) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan menurut Hasil penelitian Sari (2020) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Asnawi & Fitria, 2018) bahwa jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan menurut (Ritonga, 2018) jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Syahputra (2017) Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. hasil penelitian yang dilakukan variabel Nilai Tukar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan menurut Lastri & Anis, (2020). Pada jangka pendek nilai tukar berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan.

Negara Indonesia merupakan kategori negara berkembang, pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembangunan dan diantara negara-negara yang sedang berkembang, Indonesia dinyatakan sebagai salah satu negara yang paling cepat mengurangi angka kemiskinan. Pada tahun 1997, terjadi krisis keuangan di Asia yang menerpa hampir seluruh Asia Timur dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus mengalami penurunan, belum lagi beberapa permasalahan non ekonomi lainnya yang ikut memberatkan situasi krisis ekonomi pada saat itu. Indonesia kembali diguncang terjadi krisis, *sub-prime mortgage* pada tahun 2008, dimana hal ini, ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang sangat drastis, maka berdampak terhadap menipisnya bahan pokok, biaya hidup semakin tinggi dan meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja, sehingga mengakibatkan beban hutang Indonesia menjadi semakin tidak terkendali. Akhirnya Indonesia harus melakukan reformasi ekonomi antara lain; memperbaiki fundamental ekonomi yang bertitik tolak dengan menentukan sistem kurs, melakukan reformasi institusi hukum dan birokrasi serta melakukan pemutihan beberapa utang luar negeri. (Sasono, 2020)

Masalah pertumbuhan ekonomi yakni masalah ekonomi dalam jangka panjang. Hal tersebut seringkali dilihat dari kemampuan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pada dasarnya, mengukur pertumbuhan ekonomi bisa dengan produk domestik bruto sebagai tolak ukur. Selama tahun 2012-2019 mengalami pasang surut pada tahun 2015 mengalami penurunan signifikan sebesar di triwulan pertama 2.158.040 triliun jika dibandingkan

dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 hasil produk domestik bruto triwulan ketiga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 2.818.887,4 triliun dan kembali turun lagi pada triwulan keempat sebesar 2.769.908,7 triliun. (Qirona, 2020).

Tabel 1. 1
Data PDB di Indonesia Tahun 2010-2019

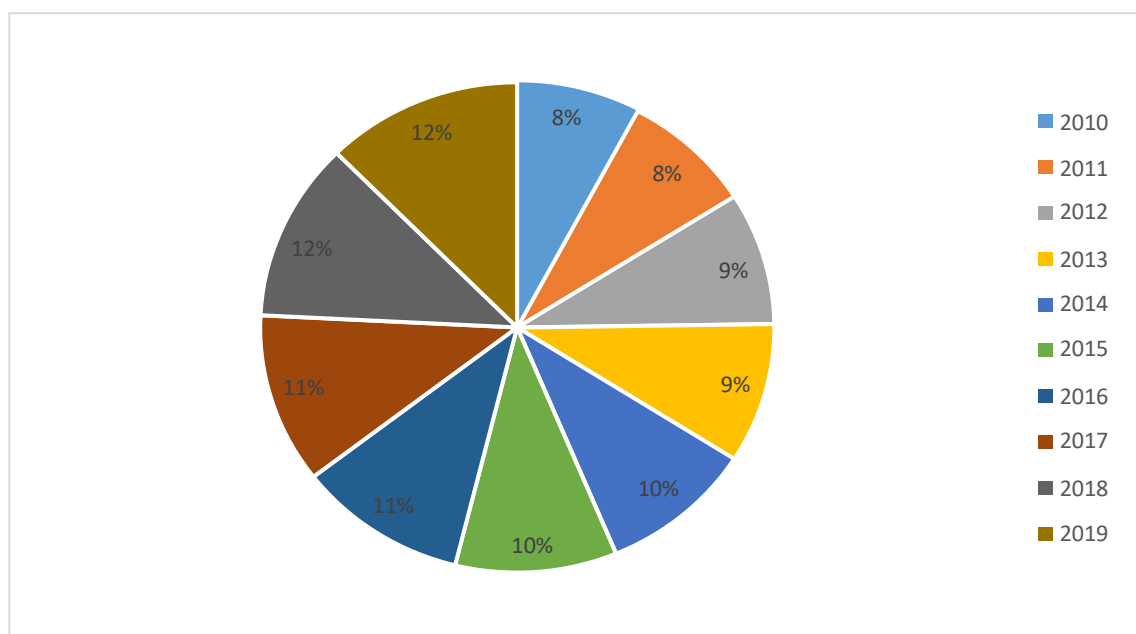
Tahun	PDB (Miliar)
2010	6.864.133
2011	7.287.635
2012	7.727.083
2013	8.156.497
2014	8.564.866
2015	8.982.517
2016	9.434.613
2017	9.912.928
2018	10.425.397
2019	10.949.243

Sumber: *World Bank GDP* menurut harga konstan Diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa data PDB dari tahun 2010 sebesar 6.864.133 Milyar kemudian mengalami kenaikan terus menerus di setiap tahunnya, hingga sampai sekarang ini jumlah PDB tahun 2019 sebesar 10.949.243 Milyar. Hal ini menandakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi atas meningkatnya PDB. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

terbilang baik jika di setiap tahunnya meningkat. Ada beberapa faktor moneter yang terbilang mempengaruhi kenaikan PDB yaitu: Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar. Dampak dari naiknya pertumbuhan ekonomi juga mencakup hal yang sangat luas dan penting bagi pembangunan suatu negara.

Gambar 1. 1
PDB Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber: *World Bank GDP* menurut harga konstan Diolah.

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa perkembangan PDB di Indonesia dari tahun 2010-2019 dominan meningkat walaupun pada tahun 1997-1998 mengalami penurunan akibat terjadinya krisis ekonomi pada saat itu, mulai dari tahun 1999 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan.

Selama ini banyak negara sedang berkembang telah berhasil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi termasuk di negara Indonesia, tetapi masih banyak permasalahan pembangunan yang belum dapat diatasi,

seperti nilai rupiah yang melemah, inflasi yang tinggi, kebijakan suku bunga dan jumlah uang yang beredar yang kadang tidak sesuai dengan kondisi perekonomian. Keempat aspek tersebut haruslah diperhatikan dan diatasi demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang sesuai target.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti akan mencoba mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2019.**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
5. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dan pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan yang terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2019.
- b. Memberi masukan kepada BI sebagai pengendali otoritas moneter dalam mengambil kebijakan di sektor moneter sehingga dapat mengontrol Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar.
- c. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar.

E. METODE PENELITIAN

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini akan mengamati pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah (*KURS*), Inflasi (*INF*), Suku Bunga (*BIRATE*) dan Jumlah Uang Beredar (*JUB*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*PDB*) di Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan model penyesuaian parsial atau *Partial Adjustment Model (PAM)*, melalui Modifikasi dari (Anggraeni, 2020) dan (Tyas, 2020) dengan model estimasi sebagai berikut:

$$\log(PDB_t) = \alpha_0 + \alpha_1 \log(KURS_t) + \alpha_2 INF_t + \alpha_3 BIRATE_t + \alpha_4 \log(JUB_t) + \lambda \log(PDB_{t-1}) + v_t$$

Keterangan:

PDB = Pertumbuhan ekonomi 1990-2019

kurs = Nilai tukar rupiah

inf = Inflasi

birate = Suku bunga

JUB = Jumlah uang beredar

log = operator logaritma berbasis e

$\lambda = (1-\delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (adjustment)

$\alpha_0 = \delta\beta_0$; konstanta jangka pendek

$\alpha_1 = \delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek *KURS*

$\alpha_2 = \delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek *INF*

$\alpha_3 = \delta\beta_3$; koefisien regresi jangka pendek *BIRATE*

$\alpha_4 = \delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek JUB

β_0 = konstanta jangka panjang

β_1 = koefisien regresi jangka panjang KURS

β_2 = koefisien regresi jangka panjang INF

β_3 = koefisien regresi jangka panjang BIRATE

β_4 = koefisien regresi jangka panjang JUB

t = periode tahun ke t

vt = unsur kesalahan (error term)

langkah langkah estimasinya akan meliputi estimasi paramater model estimator uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

E.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data deret berkala (*time series*) dari tahun 1990-2019 di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS, Bank Indonesia. Data tersebut meliputi data Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas

menjelaskan sumber data, alat dan model analisis data, dan Analisis statistika dan Ekonometrika Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori tentang Ketimpangan Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait determinan Ketimpangan Pendapatan. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan neraca perdagangan indonesia dengan menggunakan variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Dan yang terakhir berisikan interpretasi ekonomi, didalamnya terdapat peramalan terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang dapat diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang diramalkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas

pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN